



## Kesulitan Siswa dalam Memahami Pelajaran Matematika dan Cara Mengatasinya

Dani Pratama Effendy<sup>1\*</sup>, Adrias<sup>2</sup>, Aissy Putri Zulkarnaini<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> PGSD, Universitas Negeri Padang, Indonesia

Korespondensipenulis: [pdani5620@gmail.com](mailto:pdani5620@gmail.com)

**Abstract:** *Mathematics plays a crucial role in everyday life, as it enhances students' abilities to absorb lessons more effectively and develop rational, critical, logical, analytical, and systematic thinking. This study employs the literature review method, which involves gathering relevant information from various sources to support the research topic. The author collects references from articles and journals using Google Scholar, an open-access database that simplifies the process of locating topic-specific materials. Difficulties faced by students in learning mathematics are not always due to a lack of mathematical knowledge. They may stem from other issues such as memory problems, difficulty in recalling mathematical problems, weak calculation skills, confusion with operational signs, or reversing numbers. Students with learning disabilities may particularly struggle with both mathematical reasoning and basic computation. Furthermore, mathematical learning difficulties are also associated with cognitive challenges, such as solving complex word problems and understanding numerical concepts. These learning difficulties often result from internal and external factors that hinder the brain's ability to process, analyze, and retain mathematical information effectively.*

**Keywords:** *Critical thinking skills, Mathematical cognition, Mathematics learning difficulties*

**Abstrak:** Matematika memainkan peran penting dalam kehidupan sehari-hari, karena meningkatkan kemampuan siswa untuk menyerap pelajaran dengan lebih efektif dan mengembangkan pemikiran rasional, kritis, logis, analitis, dan sistematis. Penelitian ini menggunakan metode tinjauan pustaka, yang melibatkan pengumpulan informasi yang relevan dari berbagai sumber untuk mendukung topik penelitian. Penulis mengumpulkan referensi dari artikel dan jurnal menggunakan Google Scholar, basis data akses terbuka yang menyederhanakan proses pencarian materi khusus topik. Kesulitan yang dihadapi siswa dalam mempelajari matematika tidak selalu disebabkan oleh kurangnya pengetahuan matematika. Kesulitan tersebut mungkin berasal dari masalah lain seperti masalah memori, kesulitan mengingat masalah matematika, keterampilan berhitung yang lemah, kebingungan dengan tanda operasional, atau pembalikan angka. Siswa dengan ketidakmampuan belajar mungkin khususnya kesulitan dengan penalaran matematika dan perhitungan dasar. Lebih jauh, kesulitan belajar matematika juga dikaitkan dengan tantangan kognitif, seperti memecahkan soal cerita yang rumit dan memahami konsep numerik. Kesulitan belajar ini sering kali disebabkan oleh faktor internal dan eksternal yang menghambat kemampuan otak untuk memproses, menganalisis, dan menyimpan informasi matematika secara efektif.

**Kata Kunci:** Keterampilan berpikir kritis, Kognisi matematika, Kesulitan belajar matematika

### 1. PENDAHULUAN

Matematika adalah salah satu ilmu yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, ilmu matematika bisa meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan menyerap pelajaran lebih cepat, selain itu bisa melatih kemampuan siswa untuk berpikir rasional, kritis, logis, analitis, serta sistematis (Ayu et al., 2021). Matematika memberikan kontribusi yang sangat besar, mulai dari yang sederhana sampai yang kompleks, mulai dari yang abstrak sampai yang konkret untuk pemecahan masalah dalam segala bidang. Matematika salah satu mata pelajaran yang telah diperkenalkan kepada siswa sejak tingkat dasar (SD) sampai ke jenjang yang lebih tinggi (Perguruan Tinggi) (Yolanita & Ruswendi, 2024).

Pembelajaran matematika sangat penting untuk dipelajari oleh siswa sejak dengan sebaik mungkin dan tidak boleh terjadi kesalahan dalam mempelajari konsep ilmu matematika. Disekolah Dasar lah siswa awal mulanya mulai belajar konsep dasar ilmu matematika dan nantinya akan dipelajari lebih mendalam pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi, dan ilmu matematika ini sangat berguna untuk memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Perkalian dan pembagian berguna dalam kehidupan sehari-hari untuk menyelesaikan permasalahan. Saat siswa tidak mampu untuk memahami perkalian dan pembagian, akan banyak masalah yang dialami dalam kehidupannya (Sihombing et al., 2023).

Kesulitan belajar matematika yang dialami oleh siswa sekolah dasar perlu diperhatikan dengan serius. Hal ini dikarenakan apabila kesulitan tersebut dibiarkan begitu saja akan menyebabkan rendahnya pendidikan di Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian, dalam mengatasi kesulitan belajar matematika dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu: (1) perubahan model pembelajaran yang dapat menarik minat belajar siswa; (2) penggunaan media pembelajaran yang menarik sesuai dengan materi pembelajaran; (3) melibatkan siswa dalam menggunakan media pembelajaran; (4) memberi kebebasan untuk siswa bertanya mengenai materi yang belum dipahami; dan (5) memberikan remedial bagi siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM (Novitasari & Fathoni, 2022).

Masalah kesulitan dalam belajar merupakan masalah umum yang dapat terjadi di dalam kegiatan pembelajaran. Kesulitan belajar dalam hal ini dapat diartikan sebagai kesukaran siswa dalam menerima atau menyerap pelajaran di sekolah. Karena aktivitas belajar bagi setiap individu tidak selamanya berjalan dengan baik. Terkadang lancar, terkadang tidak, terkadang cepat dalam menangkap apa yang dipelajari, terkadang terasa sangat sulit untuk menangkap apa yang sedang dipelajari. Dalam hal semangat pun terkadang semangatnya tinggi, tetapi terkadang juga semangatnya rendah hingga sulit untuk berkonsentrasi pada pelajaran.

Sejatinya, dibalik setiap permasalahan yang ada pasti ada solusi dibaliknyanya. Namun kadang kita yang belum mampu melihat apa solusi yang dapat diambil dan digunakan dalam menyikapi setiap permasalahan yang dialami siswa. Sebagai pendidik tentunya memerlukan wawasan yang luas dan profesionalitas yang tinggi, mengingat begitu besar tantangan dalam mengajarkan matematika pada siswa sekolah dasar (Penelitian & Fahmi Arifin, 2020).

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan adalah metode studi kepustakaan. Dimana metode studi kepustakaan adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Selain itu juga penulis menggunakan metode pencarian referensi artikel atau jurnal yang terkait dengan jurnal yang sedang dibuat. Proses pencarian artikel dengan mengakses data pada Google Scholar, karena *database* tersebut bersifat *open access* sehingga memudahkan dalam pencarian artikel sesuai dengan topik yang akan diteliti.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum kesulitan belajar yang dialami siswa terbagi menjadi dua yaitu kesulitan yang berasal dari dalam diri siswa dan yang berasal dari luar diri siswa. Hal ini seiring dengan apa yang dikemukakan oleh Dumont dalam Van Steenbrugge yang menjelaskan secara lebih rinci tentang jenis kesulitan belajar matematika di Sekolah Dasar, pertama disebabkan oleh ketidakmampuan belajar yang terletak dalam perkembangan kognitif anak sendiri dan kedua, kesulitan belajar yang disebabkan oleh faktor di luar anak atau masalah lain pada anak. (Penelitian & Fahmi Arifin, 2020).

Menurut Bryannt, Hartman, dan Kim (dalam Vaughn, dkk., 2013) bahwa tidak semua kesulitan siswa dalam matematika berhubungan dengan pengetahuan anak tentang matematika: beberapa mencerminkan masalah lain seperti memori, kesulitan dalam mengingat masalah matematika, lemahnya keterampilan perhitungan, jumlah pembalikan, dan kesulitan memahami tanda-tanda operasi. Sedangkan berdasarkan USEO (dalam Pierangelo dan Giulani, 2006), siswa dengan kesulitan belajar mungkin memiliki masalah pada perhitungan matematika dan penalaran matematika. Kesulitan belajar matematika anak-anak juga terdapat pada daerah kognisi matematika seperti kemampuan untuk memecahkan masalah cerita yang relatif kompleks dan yang terkait dengan bilangan (Jordan dan Hanich, Russell dan Ginsburg dalam Montani, 2004) .

Menurut Widdiharto dalam Raharyu (2016) menyatakan bahwa kesulitan belajar merupakan kurang berhasilnya siswa dalam menguasai konsep , prinsip, atau algoritma penyelesaian masalah, walaupun telah berusaha mempelajarinya, dan hal ini ini ditambah lagi dengan kurangnya siswa dalam mengabstraksi, menggeneralisasi, berpikir deduktif dan mengingat konsep maupun prinsip-prinsip biasanya akan selalu merasa bahwa suatu pelajaran yang diberikan itu sulit.

Sikap siswa pada pembelajaran matematika dipengaruhi oleh strategi guru yang mengajar khususnya dalam mengangkat masalah kontekstual. Menurut Van de Henvel-Panhuizen, bila anak belajar matematika terpisah dari pengalaman mereka sehari-hari maka anak akan cepat lupa dan tidak dapat mengaplikasikan matematika (Kesulitan et al., 2020)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Shultoni (Penelitian & Fahmi Arifin, 2020) menunjukkan bahwa di antara jenis-jenis kesulitan belajar matematika pada anak Sekolah Dasar sebagai berikut:

- a. Rendahnya keterampilan dasar Matematika yaitu berkaitan dengan kesalahan membaca soal, memahami masalah, transformasi dan keterampilan proses penulisan jawaban.
- b. Terjadi kesalahan konsep yang meliputi kesalahan dalam menentukan teorema/rumus dan tidak menuliskan teorema atau rumus.
- c. Kesalahan prosedural yaitu, ketidakmampuan memanipulasi langkah-langkah pengerjaan Matematika, dan tidak menggunakan penalaran kesimpulan dengan benar.
- d. Kesalahan komputasi yang terdiri dari kesalahan dalam memanipulasi operasi, dan tidak memeriksa hasil hitungannya kembali.

Pemanfaatan media belajar bisa membantu atau memperjelas materi pelajaran agar siswa bisa memahami materi yang dipelajari dengan lebih mudah, penggunaan media belajar yang kurang menarik akan mempersulit siswa untuk memahami materi yang dipelajari. Di samping media, metode mengajar guru juga sangat berpengaruh dalam pemahaman siswa, metode yang membosankan tidak akan menarik perhatian siswa. Guru yang cenderung hanya duduk di kursi saja saat selesai menyampaikan contoh soal dan tugas akan mengakibatkan siswa sulit untuk bertanya mengenai materi yang belum mereka pahami. Kemampuan guru yang kurang cakap untuk mewujudkan pembelajaran matematika yang menarik dan belum mengikutsertakan siswa untuk aktif akan menghasilkan pelajaran yang tidak efektif dan mengakibatkan siswa kurang termotivasi dan lekas bosan untuk belajar. Hal ini belum secara keseluruhan disadari oleh guru, sehingga titik penyebab kesulitan anak dalam belajar belum sepenuhnya diketahui. Maka dari itu perlunya latihan-latihan soal menjadi satu poin penting untuk mengetahui hasil belajar siswa dan guru mengetahui kesulitan-kesulitan apa saja yang dialami siswa pada materi pelajaran matematika (Ananda & Wandini, 2022).

Menganalisis kesulitan yang dihadapi oleh siswa dengan tingkat kemampuan koneksi matematis yang tinggi dapat membantu para pendidik untuk menyesuaikan pendekatan pengajaran mereka untuk mengatasi tantangan tertentu dan meningkatkan

kemampuan pemecahan masalah dan kemahiran matematika siswa secara keseluruhan. Dari hasil ini, dapat

disimpulkan bahwa siswa-siswua dengan koneksi matematis tinggi tidak mengalami kendala yang signifikan dalam menangani soal matematika (Mrizal1,+161.+Pendekatan\_Analisis\_Terhadap\_Kesulitan\_Siswa\_Dalam\_Menghadapi\_Trigonomteri+(DONE+DONE), n.d.).

Strategi yang dapat dilakukan oleh guru bersama siswa agar pelajaran matematika itu mudah dipahami adalah :

- a. Pahami konsep belajar matematika dengan baik dan benar
- b. Menerapkan metode belajar yang efektif dengan mengatur jadwal belajar yang konsisten dan teratur, sehingga siswa dapat mengalokasikan waktu yang cukup untuk mempelajari materi matematika secara menyeluruh.
- c. Penggunaan alat peraga untuk membantu penjelasan konsep, pendekatan kontekstual yang mengaitkan materi dengan situasi nyata,
- d. Sering mengerjakan soal-soal sebagai latihan agar menjadi bisa dan terbiasa
- e. Guru melakukan remedial dan pengayaan terhadap siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar matematika
- f. Penerapan umpan balik positif untuk membangun kepercayaan diri siswa.
- g. Keterlibatan orang tua dalam proses belajar juga sangat penting untuk mendukung prestasi akademik anak.

#### 4. SIMPULAN

Kesulitan belajar matematika merupakan gangguan yang dimiliki anak terkait dengan faktor internal dan eksternal pada anak yang menyebabkan kesulitan otak dalam mengikuti proses pembelajaran secara normal dalam hal menerima, memproses, dan menganalisis informasi yang didapat selama pembelajaran matematika. Pembelajaran yang tidak tepat, efisien dan efektif dari guru akan membuat anak kesulitan belajar menjadi lebih sulit. Guru harus mempertimbangkan sulitnya matematika bagi anak-anak dan mengetahui latar belakang kemampuan anak agar mampu merancang pembelajaran matematika yang baik dan tepat bagi anak. Guru harus mampu memberikan pelayanan dan bimbingan yang lebih bagi anak berkesulitan belajar matematika di kelas. Solusi yang dapat diberikan guru adalah salah satunya dengan melaksanakan pembelajaran remedial bagi anak berkesulitan belajar matematika.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, E. R., & Wandini, R. R. (2022). Analisis Perspektif Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4173–4181. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2773>
- Astuti, R. P., & Cahyani, F. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Matematika pada Materi Pecahan. *Jurnal Pedagogi Matematika*, 5(1), 23–31.
- Ayu, S., Ardianti, S. D., & Wanabuliandari, S. (2021). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(3), 1611–1620. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i3.3824>
- Cahirati, E. P., Makur, A. P., Fedi, S., & Yani, J. A. (2020). Kesulitan Siswa dalam Pembelajaran Matematika: Studi Kasus di Sekolah Dasar. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(2), 265–274. <http://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/mosharafa>
- Fahmi Arifin, O. M. (2020). Kesulitan Belajar Siswa dan Penanganannya pada Pembelajaran Matematika SD/MI. *Jurnal Ilmiah Penelitian Pendidikan*, 1(5), 88–95.
- Fathoni, A., & Novitasari, A. (2022). Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Pelajaran Matematika Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5969–5975. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3168>
- Fitriani, R., & Hasnidar, H. (2023). Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Kesulitan Belajar Matematika Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 8(2), 111–118.
- Hidayati, N., & Santoso, A. (2021). Strategi Guru dalam Mengatasi Hambatan Belajar Matematika pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 945–952. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.654>
- Marlina, R., & Pratama, I. G. N. A. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Berdasarkan Gaya Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 36–43.
- Nugroho, A. W., & Lestari, R. P. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(1), 45–51.
- Pratiwi, D. E., & Setiawan, B. (2021). Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika dan Upaya Guru dalam Mengatasinya. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7481–7487. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2233>
- Ramadhani, N., & Yuliani, E. (2021). Identifikasi Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Matematika Berbasis Pemecahan Masalah. *Jurnal Didaktik Matematika*, 8(2), 189–197. <https://doi.org/10.24815/dm.v8i2.20349>
- Sihombing, J. M., Syahrial, S., & Manurung, U. S. (2023). Kesulitan Peserta Didik dalam Pembelajaran Matematika Materi Perkalian dan Pembagian di Sekolah Dasar. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 7(3), 1003–1016. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v7i3.1177>

Sulistyowati, E., & Jannah, M. (2020). Penerapan Media Pembelajaran dalam Mengurangi Kesulitan Belajar Matematika. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 3(2), 145–152.

Yolanita, C., & Ruswendi, A. (2024). Analisis Kesulitan Siswa dalam Pembelajaran Matematika di Kelas Rendah. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 5(3), 464–470. <https://e-journal.unmuhkupang.ac.id/index.php/jpdf>